

### **BAB III**

#### **KONSEP DAN METODE PENGEMBANGAN**

Konsep dan metode sebuah pengembangan yang akan digunakan dalam pengembangan tokoh Dayang Cantik Panca dalam Pergelaran *Mahasatya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta”* adalah pengembangan 4D yaitu (*define, desain, develop, dan dessiminate*) berikut penjelasannya:

##### **A. *Define* (Pendefinisian)**

Strategi pengembangan pada tahap *define* (pendefinisian) yaitu proses membaca, memahami, mempelajari, mengkaji cerita *Hanoman Duta*, alur cerita tokoh, pendefinisian tokoh Dayang Cantik Panca versi Wayang Kulit maupun versi cerita *Hanoman Duta*.

1. Analisis Naskah Cerita Maha satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta”

Penculikan Dewi Sinta oleh Prabu Rahwana membuat panik Raden Ramawijaya, dia terus mencari istrinya yang hilang. Setelah terus mencari akhirnya Raden Ramawijaya mendapat petunjuk dari Jetayu bahwa Dewi Sinta diculik oleh Prabu Rahwana yaitu Raja Alengka. Setelah itu, Raden Ramawijaya mengutus Hanoman untuk mengemban tugas penting yaitu menemukan Dewi Sinta dan membawanya pulang dari Negeri Alengka, setelah Raden Ramawijaya memberikan tugas kepada Hanoman, ternyata membuat Anggada iri, sehingga membuat Hanoman dan Anggada bertengkar, kemudian Anggada disadarkan oleh Rama kalau nanti ada tugas penting juga

untuk Anggada. Namun, dalam misi penyelamatan Hanoman tentu tidak mudah, banyak tantangan yang harus dihadapi oleh Hanoman untuk menemukan Dewi Sinta. Hanoman sempat ditawari memakan buah-buahan beracun oleh Dewi Sayempraba dan anoman menjadi buta. Lalu Hanoman diselamatkan oleh burung Sempati yang mengobati mata Hanoman, lalu Hanoman juga diselamatkan oleh Begawan Maenaka (Gunung) sehingga samapai di Negeri Alengka. Setelah sampai ke Negeri Alengka, Hanoman pergi ke Taman Argasoja bertemu Dewi Sinta, Hanoman memberikan cincin yang diberikan oleh Rama kepada Dewi Sinta. Dalam pertemuan itu Dewi Sinta memberikan tusuk kondanya kepada Hanoman dengan pesan bahwa Dewi Sinta tetap setia kepada suaminya yaitu Rama.

Hanoman selesai mengerjakan misinya, Hanoman tertangkap. Setelah penangkapan tersebut rupanya terdengar oleh Rahwana, kabar penyusupan ke Negeri Alengka membuat Rahwana marah besar, ia memerintahkan Indrajit untuk menangkap Hanoman dan membakarnya hidup-hidup. Saat akan dibakar, Hanoman berhasil melepaskan tali yang melilit tubuhnya lalu kabur dan berloncatan kesana kemari dengan kesaktiannya setiap helaian bulunya bisa menjadi api akhirnya Negeri Alengka terbakar oleh helaian bulu Hanoman yang berubah menjadi api, setelah terbakar Negeri Alengka, Hanoman pulang menemui Raden Ramawijaya dan menyerahkan tusuk konde yang diberikan oleh Dewi Sinta sebagai balasan tanda kesetiaannya kepada

Raden Ramawijaya. Pada cerita tersebut terdapat tokoh Dayang Cantik atau Limbuk adalah abdi dalem/dayang-dayang istana. Tugas utamanya adalah menjaga dan juga melindungi Dewi Shinta di Kerajaan Alengka. Dayang Cantik atau Limbuk adalah dayang yang setia mengemban tugasnya yang di berikan oleh raja,yang menjaga dan melindungi Dewi Sinta Ketika berada di Kerajaan Alengka. Dia berwatak baik,ceria,setia,lucu,penurut, dan agak genit.

## 2. Analisis Karakter

Analisis tokoh Dayang Cantik Panca akan dibagi menjadi dua, yaitu analisis karakter Dayang Cantik Panca dan karakteristik Dayang Cantik Panca sesuai dengan cerita *Hanoman Duta*.

### a. Analisis Karakter Dayang Cantik Panca

Tokoh Dayang Cantik Panca di dalam cerita *Mahasatya Di Bumi Alengka "Hanoman Duta"*, memiliki beberapa sifat, diantaranya genit, suka bersolek, lucu, jujur, dan setia.

### b. Analisis Karakteristik Dayang Cantik Panca

Tokoh Dayang Cantik Panca di dalam cerita *Mahasatya Di Bumi Alengka "Hanoman Duta"*, Yang memiliki ciri-ciri bertubuh gemuk, kuat, hidungnya pesek, dahinya lebar dan bermata besar.

## 3. Analisis Sumber Ide

Karakter Dayang Cantik Panca di pertunjukan *Mahasatya Di Bumi Alengka "Hanoman Duta"* adalah seorang Dayang di Kerajaan, karena dibutuhkannya sumber ide dari wayang kulit, salah satu wayang kulit

yang juga seorang dayang dan mempunyai karakter yang cocok dan ciri-ciri yang mewakilkan karakter dengan Dayang Cantik Panca yaitu Wayang Kulit Limbuk. Pengembangan karakter tokoh Dayang Cantik Panca diambil sepenuhnya dari Wayang Kulit Limbuk Yogyakarta, beberapa ornamen dan warna yang mewakili sifat Limbuk yaitu *Centil*, ceria, dan setia.



Gambar 1. Sumber Ide Wayang Kulit Limbuk  
(Sumber: <https://www.google.com/search?q=wayang+kulit+limbuk>)

#### 4. Analisis Pengembangan Sumber Ide

Pengembangan sumber ide , berdasarkan jabaran sumber ide dan pengembangan yang digunakan dalam pertunjukan *Mahasatya Di Bumi Alengka "Hanoman Duta"* tokoh Dayang Cantik Panca yaitu *stilisasi*. Pengembangan sumber ide *stilisasi* yang digunakan dalam

Pengembangan pada tokoh Dayang Cantik Panca ini karena *stilisasi* merupakan penggambaran bentuk yang menambahkan bentuk

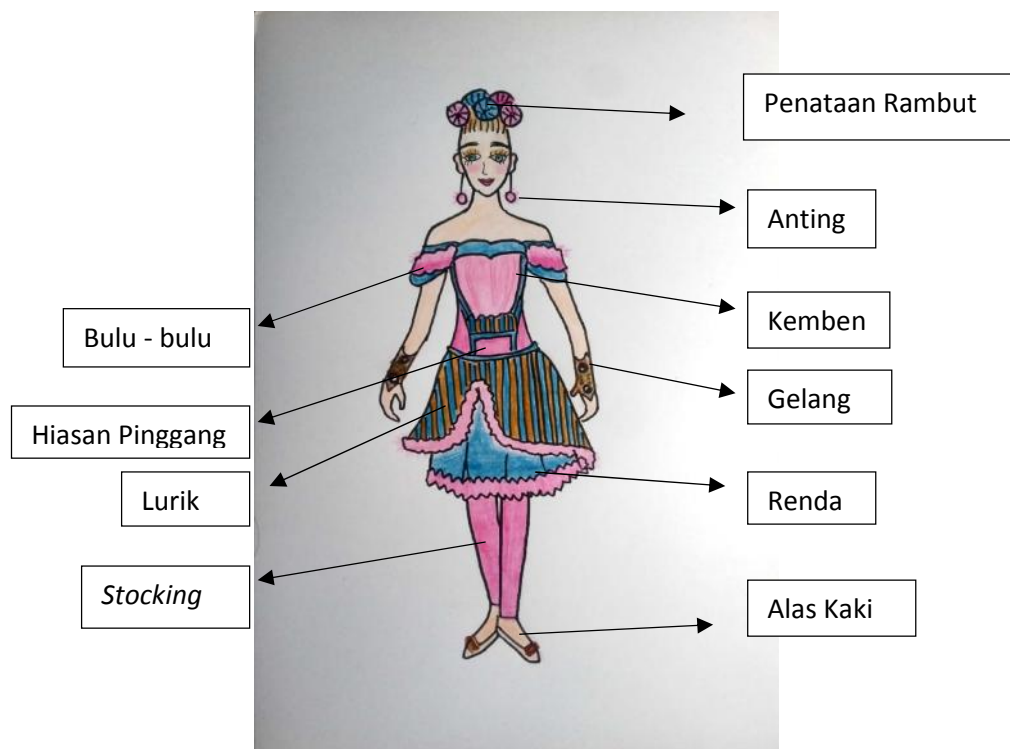
satu demi satu ke bentuk yang lebih rumit. *Stilisasi* yang ditentukan adalah 60% dari sumber ide wayang kulit Limbuk dan 40% unsur techno. Tanpa melupakan karakter dan karakteristik pada wayang kulit Limbuk dan menampilkan kostum, tata rias dan penataan rambut sesuai dengan karakter dan karakteristik dari wayang kulit Limbuk.

Cara yang digunakan dalam menambahkan objek – objek tertentu dengan cara, terdapat pada atasan yang mengikuti pakaian pada wayang Limbuk yaitu warna *pink*, tetapi pakaian pada wayang Limbuk hanya menggunakan kemben, lalu dikembangkan dengan memakai warna *pink* yang menyala dengan kemben lalu diberi tambahan ornamen pada lengan yang diberi hiasan bulu-bulu dan renda lalu diberi tambahan warna hijau *tosca*.

Bagian rok wayang Limbuk hanya menggunakan rok biasa yang menggunakan Batik dan dikembangkan dengan rok mengembang yang diberi bahan Lurik yang dibentuk berendai dan diberi kain berwarna hijau *tosca* dan diberi hiasan bulu-bulu dan renda berwarna *pink*, penambahan hiasan pinggang yang lebih *modern*, lalu pemakaian sepatu yang *transparent* lalu diberi hiasan di tengahnya. Lalu penambahan aksesoris dibagian gelang, lalu penggunaan *stocking* berwarna *pink* agar selaras dengan tampilan keseluruhan. Perancangan dalam kostum ini, desain tidak dibuat terlalu rumit dan banyak agar tidak mengganggu gerak tari dari tokoh Dayang Cantik Panca.

## B. *Desain*(Perencanaan)

Metode pengembangan dalam tahap *design* (perencanaan) berisi konsep-konsep yang mengacu kepada desain kostum dan aksesoris, desain tata rias wajah, dan desain pergelaran. Konsep – konsep pada metode pengembangan mengacu kepada sumber ide pengembangan serta penerapan unsur prinsip desain.



Gambar 2. Desain Kostum Keseluruhan  
(Sumber: Laras, 2019)

### 1. Desain Kostum

#### a. Atasan

Kostum pada bagian atasan tokoh Dayang Cantik Panca terdiri dari kemben, pada bagian pakaian menggunakan kemben berwarna *pink*

yang mencerminkan keceriaan dan kecentilan seorang wanita. Hiasan garis pada kemben yaitu garis yang melengkung melambangkan keluwesan yang memiliki arti riang dan gembira, dan diberi hiasan tambahan untuk menambah keindahan kostum.



Gambar 3. Desain Kostum Atasan  
(Sumber: Mila, 2019)

#### b. Bawahan

Bagian bawahan kostum terdiri dari rok dan *stocking*, pada bagian rok yang digunakan oleh Dayang Cantik Panca cenderung dominan berwarna hijau *tosca* yang melambangkan ketenangan dan kesabaran tokoh, dengan menggunakan Lurik yang biasa dipakai oleh abdi dalem keraton dan juga hiasan-hiasan tambahan dan *stocking* berwarna merah muda atau *pink* yang warnanya melambangkan keceriaan dan kecentilan seorang wanita yang memiliki fungsi khusus yaitu agar pada saat tokoh Dayang Cantik Panca menari tidak mengganggu kenyamanan *talent* karena tokoh

Dayang Cantik Panca menggunakan rok yang jika pada saat menari bisa terbuka dan penambahan *stocking* juga manambah kesopanan karena kurang pantas jika hanya menggunakan rok saja.



Gambar 4. Desain Kostum Rok  
(Sumber: Mila, 2019)

Gambar 5. Desain Kostum *Stocking*  
(Sumber: Mila, 2019)

## 2. Desain Aksesoris

Aksesoris pada tokoh Dayang Cantik Panca berada pada pergelangan tangan, hiasan pinggang, alas kaki dan anting. Pada bagian pergelangan tangan aksesoris yang ukurannya lumayan besar yang menggunakan warna tembaga yang melambangkan strata tokoh Dayang Cantik Panca dalam cerita *Hanoman duta*, dan menggunakan LED berwarna hijau yang melambangkan kesan tokoh yang baik dengan tetap mempertimbangkan keaslian sumber ide. Dengan begitu dalam perancangan aksesoris ini, desain tidak dibuat rumit agar tidak



membatasi ruang gerak atau koreografi dari tokoh Dayang Cantik Panca.

a. Gelang

Desain aksesoris, gelang yang akan dikenakan oleh tokoh Dayang Cantik Panca menerapkan unsur desain berupa unsur bentuk, warna dan juga LED yang berwarna hijau yang menjadi maksud bahwa Dayang Cantik Panca adalah tokoh baik, untuk prinsip desain, aksesoris gelang menerapkan prinsip

Unsur garis yang digunakan adalah garis lurus yang memiliki arti kaku atau keras yang melambangkan kerajaan Alengka. Unsur bentuk pada desain gelang menggunakan unsur bentuk segitiga yang diambil dari bentuk kalung yang ada di wayang kulit Limbuk yang memiliki arti kesetabilan yaitu menggambarkan kestabilan kerajaan Alengka saat itu, persegi panjang yang memiliki arti kejujuran, sedangkan bentuk bunga diambil dari bentuk anting dari wayang kulit Limbuk bunga melambangkan *feminim* atau wanita, dan jumlah bunga kanan dan kiri ada enam yang mewakili jumlah dayang di kerajaan Alengka, menerapkan unsur warna yaitu warna tembaga yang melambangkan *strata* tokoh dan menggunakan prinsip keseimbangan simetris yang memiliki arti kebaikan.



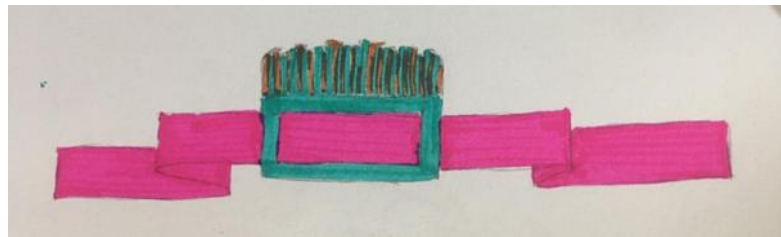
Gambar 6. Desain Gelang  
Bentuk Sebelum Dipakai  
(Sumber: Mila, 2019)

Gambar 7. Desain Gelang  
Bentuk Sesudah Dipakai  
(Sumber: Mila, 2019)

#### b. Hiasan Pinggang

Desain aksesoris hiasan pinggang yang akan digunakan oleh Dayang Cantik Panca menerapkan unsur desain berupa unsur bentuk dan warna, untuk prinsip desain hiasan pinggang berbentuk persegi panjang yang memiliki makna kejujuran, kedamaian, keamanan, dan kebersamaan yang berwarna hijau *tosca* yang memiliki arti melambangkan ketenangan dan kesabaran tokoh, di tengahnya dan bentuk segi panjang lagi yang memiliki arti yang sama di dalamnya yang berwarna *pink* yang memiliki arti keceriaan, feminim, kelembutan dan kecentilan tokoh, lalu diberi bahan Lurik di atasnya yang dibuat mengerut berbentuk gelombang yang melambangkan unsur garisnya melambangkan keluwesan, Yang talinya didominasi warna *pink* yang membuat keselarasan warna. Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada

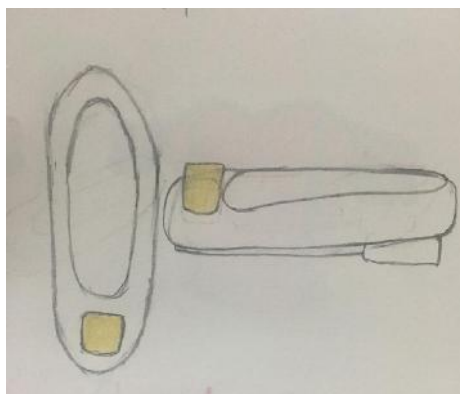
desain hiasan pinggang yang digunakan oleh tokoh Dayang Cantik Panca menggunakan prinsip keseimbangan simetris.



Gambar 8. Desain Aksesori Hiasan Pinggang  
(Sumber: Mila, 2019)

c. Alas Kaki

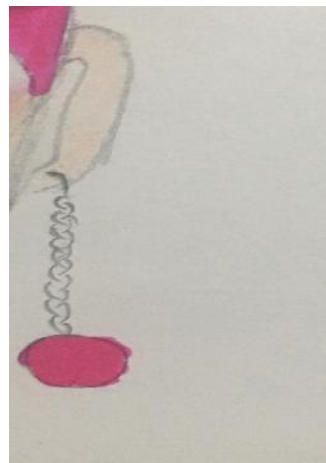
Desain aksesori alas kaki yang akan digunakan oleh Dayang Cantik Panca menerapkan unsur desain berupa unsur bentuk dan warna, desain alas kaki berbentuk kotak di tengah alas kaki yang melambangkan kejujuran, kedamaian, keamanan, dan kebersamaan yang berwarna emas melambangkan kemakmuran, kemakmuran pada kerajaan yang dimaksud. Alas kaki yang *transparent* melambangkan kemurnian, dan memiliki prinsip desain keseimbangan simetris.



Gambar 9. Desain Alas Kaki  
(Sumber: Mila, 2019)

#### d. Anting

Desain aksesoris anting yang akan digunakan oleh Dayang Cantik Panca menerapkan unsur desain berupa unsur bentuk dan warna, untuk prinsip desain anting yang berbentuk bulat melambangkan melindungi, dan memberikan pertahanan karena membatasi yang ada di dalam dan di luar. Dan berwarna *pink* yang melambangkan keceriaan, feminim, kelembutan dan kecentilan tokoh. Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada desain anting yang digunakan oleh tokoh Dayang Cantik Panca menggunakan prinsip keseimbangan simetris.



Gambar 10. Desain Anting  
(Sumber: Mila, 2019)

### 3. Desain Tata Rias

#### a. Desain Riasan Wajah

Konsep rancangan atau desain tata rias wajah tokoh Dayang Cantik Panca merupakan tata rias wajah karakter. Tata rias wajah karakter menerapkan unsur *value* yaitu gelap (*shading*) dan terang (*tint*).

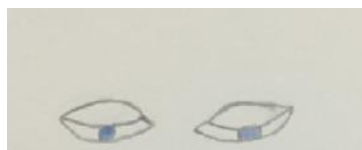
menggambarkan salah satu bagian tubuh dari sumber ide atau karakteristik tokoh. Tata rias karakter menggambarkan karakter dan karakteristik tokoh Dayang Cantik Panca yang memiliki mata besar, dan juga penambahan bulu mata dengan cara di gambar dan *lipstick* di tambah menggunakan *gliter* agar mendapat pusat perhatian.



Gambar 11. Desain *Make Up*  
(Sumber: Selly, 2019)

b. Desain *Face Painting*

Pada riasan untuk Tokoh Dayang Cantik Panca terdapat *face painting* yang digunakan. Desain *face painting* yang mengandung unsur dari garis yang melengkung yaitu keluwesan dan juga gambar bulu mata palsu yang juga merupakan unsur garis yang melengkung yang memiliki arti keluwesan.



Gambar 12, Desain *Face Painting*  
(Sumber: Selly, 2019)

#### 4. Desain Penataan Rambut

Pada tahap desain penataan rambut akan menampilkan rancangan tatanan yang akan dipakai oleh tokoh Dayang Cantik Panca. Desain tatanan dibuat untuk menunjang karakter tokoh Dayang Cantik Panca. Desain penataan rambut Dayang Cantik Panca menggunakan unsur desain bentuk dan warna. Bentuk yang diterapkan adalah bulat yang mengandung arti melindungi, dan memberikan pertahanan karena membatasi yang ada di dalam dan di luar. Berwarna *pink* yang bergradasi yang memiliki arti sama yaitu yang melambangkan keceriaan, feminim, kelembutan dan kecentilan tokoh dan juga ada warna hijau *tosca* yang bergradasi yang memiliki arti yang sama yaitu melambangkan ketenangan dan kesabaran tokoh, kemudian seluruh rambut di beri warna *pink* agar warna rambut terlihat selaras dan berwarna mengikuti warna dari sanggul tersebut.



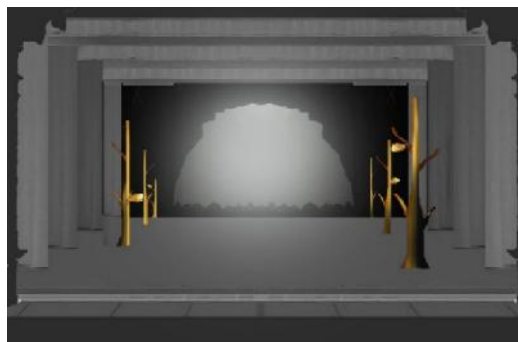
Gambar 13. Desain Penataan Rambut  
(Sumber: Mila, 2019)

#### 5. Desain Pergelaran

Desain pertunjukan dirancang dengan konsep teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” berbeda dengan rancangan

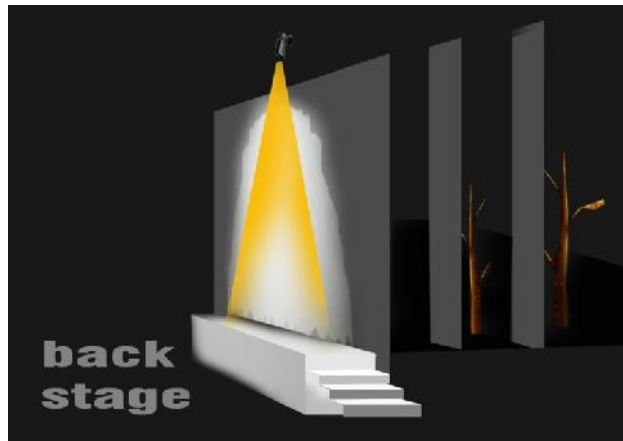
dari pergeleran mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Teknik, Universita Negeri Yogyakarta sebelumnya.

Konsep rancangan panggung menggunakan *backdrop* putih yang disorot oleh LCD, *backdrop* putih yang disorot oleh LCD digunakan menggambarkan latar belakang tempat saat pertunjukan berlangsung. *Layout* tempat duduk karena Taman Budaya Yogyakarta sudah tertata tempat duduknya dan sudah diatur sedemikian rupa agar penonton nyaman melihat pertunjukan. Untuk para panita dan *crew* tidak akan mengganggu penonton karena di luar tempat para penonton berada, maka para penonton bisa menikmati dengan nyaman pergeleran teater tradisi *Mahasatya di Bumi Alengka* “*Hanoman Duta*”. Musik yang dipakai adalah gamelan dan ada musik *modern*.



Gambar 14. Desain Panggung  
(Sumber: Agus Leyloor, 2019)

Desain *back stage* yang diterapkan ialah adanya lampu dibelakang panggung yang akan menyorot kearah panggung untuk kebutuhan pada saat pergeleran sedang berlangsung yang membuat efek siluet bayangan.

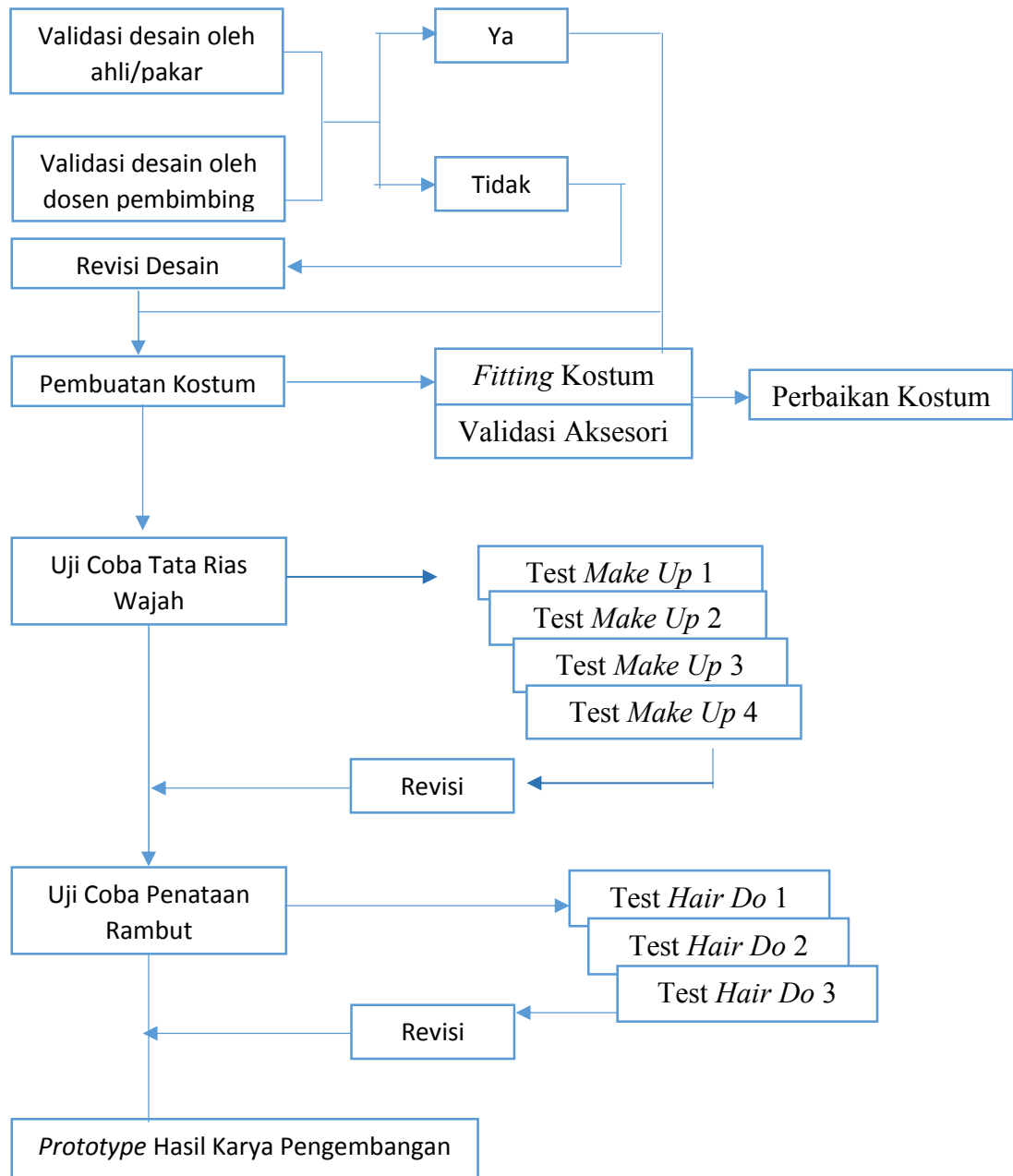


Gambar 15. Desain *Back Stage*  
(Sumber: Agus Leyloor, 2019)

### C. *Develop* (Pengembangan)

Metode pengembangan dalam tahap *develop* (pengembangan) drama tari *modern* “*Mahastya Di Bumi Alengka*” *Hanoman Duta* dengan pengembangan yang dilakukan melalui langkah validasi. Validasi meliputi validasi desain kostum dan aksesoris yang diikuti dengan revisi, validasi tata rias karakter yang merupakan tahap untuk menghasilkan karya tokoh Dayang Cantik Panca diikuti dengan revisi.





Bagan 1. Alur *Develop*  
(Sumber: Selly Aurelia, 2019)

## 1. Validasi Rancangan atau Desain Kostum

Desain kostum dan aksesoris serta tata rias wajah yang dibuat untuk tokoh Dayang Cantik Panca, dibuat dalam bentuk yang sesuai bentuk sumber ide yaitu Wayang Kulit Limbuk Yogyakarta, karena kostum yang dibuat akan digunakan oleh *talent* yang sudah dewasa, maka kostum dibuat menyesuaikan ukuran tubuh *talent* dengan tidak melupakan kenyamanan saat kostum dipakai oleh *talent* maka kostum dibuat agar tidak mengganggu dan menghambat gerak pada saat menari dari tokoh Dayang Cantik Panca. Penerapan unsur desain merupakan tahap yang sangat menentukan keindahan serta fungsi terwujudnya sebuah kesatuan utuh antara kostum dan aksesoris serta tata rias karakter yang mendukung Dayang Cantik Panca yang akan diperankan sesuai dengan tuntutan karakter yang sudah ditentukan

Setelah desain sudah selesai dibuat, kemudian melakukan validasi oleh ahli atau pakar serta validasi oleh dosen pembimbing dan saat desain sudah disetujui atau diterima oleh ahli dan dosen pembimbing maka tahap selanjutnya adalah mulai pembuatan kostum. Saat pembuatan kostum sudah selesai dan dirasa menggambarkan karakter dan karakteristik tokoh dilanjutkan dengan *fitting* kostum dengan *talent*. *Fitting* kostum dilakukan dua kali yaitu pada Minggu, 16 Desember dan Jum'at 4 Januari 2019. *Fitting* kostum bertujuan untuk menyesuaikan ukuran kostum dengan tubuh *talent*. Apabila dalam

proses *fitting* kostum terdapat kekurangan pada kostum, maka kostum dapat diperbaiki.

## 2. Validasi Rancangan atau Desain Rias Wajah

Tahap selanjutnya yaitu validasi tata rias wajah. Validasi atau *test make up* dilakukan pada saat proses pembuatan kostum. Setelah validasi *make up* disetujui oleh dosen pembimbing, maka dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu menghasilkan *prototype* tokoh yang mana merupakan hasil dari validasi dari *make up* karakter, hingga kostum dan aksesoris yang akan ditampilkan oleh tokoh Dayang Cantik Panca di pertunjukan pada tanggal 26 Januari 2019.

### D. *Dessiminate* (Penyebarluasan)

Penyebarluasan dilakukan dengan cara mengadakan pertunjukan teater tradisi yang berjudul *Maha Satya Di Bumi Alengka “Hanoman Duta”*, penilaian para ahli (*grand juri*), gladi kotor dan gladi bersih. Kegiatan yang dilakukan sebelum puncak acara adalah gladi kotor dan gladi bersih. Gladi kotor dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Januari 2019 bertempat di Gambir Sawit Taman Siswa, sedangkan gladi bersih diselenggarakan pada hari Jum'at, 25 Januari 2019 bertempat di Taman Budaya Yogyakarta. Pertunjukan teater tradisi berjudul *Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”* akan ditampilkan pada hari Sabtu, 26 Januari 2019 bertempat di gedung Taman Budaya Yogyakarta.



Bagan 2. Alur *Desseminate*  
(Sumber: Selly Aurelia, 2019)